

Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Melalui Kegiatan Donor Darah Di Lingkungan Masjid Imanuddin Graha Raya Bintaro

Leni Hartati¹, Sutomo², Bobby Reza³

¹Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

²Prodi Manajemen, Universitas Tangerang Raya

³Prodi Bisnis Digital, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

leni.hartati@uta45jakarta.ac.id, sutomo_asngadi@yahoo.com;

bobby.reza@uta45jakarta.ac.id

Abstract

This Blood Donation Activity aims to increase public awareness and participation in blood donation in the Imanuddin Mosque environment, Graha Raya Bintaro. Blood donation is a form of humanitarian action that can help save lives and support blood needs in health facilities. The implementation of this activity involves various parties, including mosque administrators, community organizations, and health agencies, with a collaborative approach to ensure the sustainability and effectiveness of the program. This activity was carried out on August 31, 2024, involving more than 98 participants who participated as donors. The results of this activity showed the high enthusiasm of the community in supporting the blood donation program, which can be seen from the increase in the number of donors compared to previous activities. In addition, this activity also provides education about the importance of regular blood donation, so that it is expected to become a sustainable program in the mosque environment. The conclusion of this PKM is the importance of the active role of the community in blood donation activities, as well as the need for collaboration between various parties to achieve the success of the activity.

Article Received:

October 3rd, 2024

Article Revised:

December 20th, 2024

Article Published:

December 24th, 2024

Keywords:

Community Service, Blood Donation, Mosque, Collaboration, Community Participation.

Email Correspondence:

leni.hartati@uta45jakarta.ac.id

Abstrak

Kegiatan Donor Darah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam donor darah di lingkungan Masjid Imanuddin, Graha Raya Bintaro. Donor darah merupakan salah satu bentuk aksi kemanusiaan yang dapat membantu menyelamatkan nyawa serta mendukung kebutuhan darah di fasilitas kesehatan. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pengurus masjid, organisasi masyarakat, dan instansi kesehatan, dengan pendekatan kolaboratif untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitas program. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2024, dengan melibatkan lebih dari 98 peserta yang berpartisipasi sebagai donor. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat dalam mendukung program donor darah, yang terlihat dari peningkatan jumlah pendonor dibandingkan kegiatan sebelumnya. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan edukasi mengenai pentingnya donor darah secara rutin, sehingga diharapkan dapat menjadi program berkelanjutan di lingkungan masjid. Kesimpulan dari PKM ini adalah pentingnya peran aktif masyarakat dalam kegiatan donor darah, serta perlunya kolaborasi antara berbagai pihak untuk mencapai keberhasilan kegiatan.

Artikel Diterima:

3 Oktober 2024

Artikel Revisi:

16 Desember 2024

Artikel Dipublikasi:

24 Desember 2024

Kata Kunci:

Pengabdian Kepada Masyarakat, Donor Darah, Masjid, Kolaborasi, Partisipasi Masyarakat.

Email Korespondensi:

leni.hartati@uta45jakarta.ac.id

PENDAHULUAN

Donor darah merupakan salah satu kegiatan sosial yang memiliki peran penting dalam menyelamatkan nyawa. Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap donor darah, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di lingkungan Masjid Imanuddin, Graha Raya, Bintaro. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi dan mendorong masyarakat sekitar agar lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan donor darah secara rutin. Mitra masyarakat yang menjadi fokus edukasi dalam program ini adalah jamaah Masjid Imanuddin serta warga di lingkungan sekitarnya. Jamaah masjid ini merupakan komunitas yang memiliki peran sentral dalam kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan Graha Raya. Namun, partisipasi mereka dalam kegiatan donor darah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman tentang manfaat donor darah, ketakutan terhadap prosedur medis, serta minimnya kesadaran akan pentingnya donor darah sebagai bentuk solidaritas sosial.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra masyarakat adalah kurangnya partisipasi dalam kegiatan donor darah, meskipun kebutuhan akan darah di rumah sakit maupun lembaga kesehatan sangat tinggi. Ketidaktahuan masyarakat akan manfaat kesehatan dari donor darah, baik bagi penerima maupun pendonor, menjadi salah satu penyebab rendahnya angka partisipasi. Selain itu, persepsi yang keliru tentang risiko donor darah, seperti takut lemas atau terkena infeksi, turut menjadi hambatan dalam meningkatkan jumlah pendonor. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang intensif untuk mengatasi permasalahan ini, agar masyarakat dapat lebih memahami pentingnya donor darah dan terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial ini. Setiap tetes darah yang didonorkan dapat menyelamatkan nyawa, membantu proses penyembuhan pasien, dan menjadi bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan (Henny Y. Pongantung at al, 2022). Program PKM ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Masjid Imanuddin dengan menyediakan informasi yang tepat mengenai prosedur donor darah, manfaatnya, serta menghilangkan mitos-mitos yang menimbulkan kekhawatiran. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif bahwa donor darah adalah tindakan mulia yang dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi penerima darah, tetapi juga bagi kesehatan pendonor sendiri.

Di Indonesia, kebutuhan akan darah terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan perkembangan medis. Namun, ketersediaan darah yang mencukupi masih menjadi tantangan, terutama akibat kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah secara rutin. Lingkungan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan PKM donor darah di Masjid Imanuddin juga melibatkan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pengurus masjid, lembaga kesehatan, dan organisasi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kebutuhan darah di fasilitas kesehatan, sekaligus menjadi program yang berkelanjutan di lingkungan masjid.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di lingkungan Masjid Imanuddin, Graha Raya, Bintaro, ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah masih rendah. Survei ini dilakukan dengan metode wawancara dan pengisian kuesioner kepada jamaah masjid dan warga sekitar. Beberapa permasalahan utama yang diidentifikasi dari hasil survei tersebut antara lain:

1. Kurangnya Edukasi Mengenai Donor Darah

Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami manfaat donor darah, baik bagi penerima maupun pendonor. Selain itu, mereka tidak mengetahui bahwa donor darah

secara rutin dapat membantu menjaga kesehatan pendonor dengan memperbaharui sel-sel darah dalam tubuh.

2. Adanya Mitos dan Ketakutan Terhadap Donor Darah
Masyarakat masih banyak yang memiliki pandangan bahwa donor darah dapat menyebabkan tubuh menjadi lemas, terkena infeksi, atau memiliki dampak negatif lainnya. Ketakutan ini membuat mereka ragu untuk mendonorkan darah.
3. Kurangnya Fasilitas dan Kesempatan untuk Donor Darah
Akses masyarakat terhadap kegiatan donor darah yang diselenggarakan di sekitar lingkungan masjid juga terbatas. Kegiatan donor darah tidak sering diadakan, sehingga masyarakat yang ingin berpartisipasi kesulitan menemukan kesempatan.

Berdasarkan permasalahan di atas, beberapa alternatif solusi yang ditawarkan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain:

1. Penyuluhan dan Edukasi Rutin Tentang Donor Darah
Solusi pertama yang diusulkan adalah melakukan penyuluhan rutin yang memberikan edukasi mengenai manfaat donor darah serta meluruskan mitos-mitos yang keliru. Penyuluhan ini akan dilakukan secara langsung melalui ceramah kesehatan di lingkungan masjid serta melalui media digital seperti brosur, pamflet, dan video edukasi. Dengan informasi yang tepat, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya donor darah dan merasa yakin untuk berpartisipasi.
Dampak Jangka Panjang:
Penyuluhan yang konsisten akan menciptakan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang donor darah. Dalam jangka panjang, ini akan membentuk kesadaran yang lebih tinggi dan mendorong masyarakat untuk terlibat secara sukarela dalam kegiatan donor darah. Kesadaran kolektif yang terbangun akan menciptakan komunitas yang peduli terhadap kesehatan sesama, sekaligus membantu memenuhi kebutuhan darah di rumah sakit.
2. Kegiatan Donor Darah Rutin di Lingkungan Masjid
Solusi kedua adalah menyelenggarakan kegiatan donor darah secara rutin bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) atau lembaga kesehatan terkait. Kegiatan ini akan diadakan di lingkungan masjid, sehingga memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi. Pengadaan fasilitas donor darah yang lebih sering dan dekat dengan lokasi masyarakat akan menurunkan hambatan akses yang sebelumnya dihadapi.
Dampak Jangka Panjang:
Dengan kegiatan donor darah yang rutin, diharapkan akan terbentuk kebiasaan di kalangan masyarakat untuk mendonorkan darah secara berkala. Hal ini tidak hanya akan bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan darah, tetapi juga menjaga kesehatan pendonor secara berkesinambungan. Program ini juga akan membangun citra positif masjid sebagai pusat kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.
3. Pemberian Insentif dan Penghargaan kepada Pendonor Aktif
Sebagai motivasi tambahan, program ini juga mengusulkan pemberian insentif atau penghargaan bagi masyarakat yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan donor darah. Insentif bisa berupa sertifikat penghargaan, paket kesehatan, atau bentuk penghargaan lainnya. Hal ini dapat mendorong lebih banyak masyarakat untuk terlibat.

Dampak Jangka Panjang:

Dengan adanya insentif, partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah akan meningkat. Masyarakat akan merasa dihargai atas kontribusi mereka, yang secara tidak

langsung juga memotivasi orang lain untuk ikut serta dalam kegiatan donor darah. Hal ini akan memperkuat solidaritas sosial dan rasa kebersamaan di dalam komunitas.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di lingkungan Masjid Imanuddin, Graha Raya, Bintaro, memiliki beberapa target utama yang ingin dicapai. Target pertama adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah. Melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan yang terstruktur, program ini bertujuan untuk memperbaiki pemahaman masyarakat mengenai pentingnya donor darah, sekaligus menghilangkan ketakutan dan mitos yang keliru terkait donor darah. Diharapkan jumlah pendonor di lingkungan Masjid Imanuddin dapat meningkat secara signifikan setelah program ini dilaksanakan. Target kedua adalah membangun kebiasaan masyarakat untuk secara rutin terlibat dalam kegiatan donor darah. Dengan adanya kegiatan donor darah yang diadakan secara berkala, diharapkan masyarakat akan mulai menganggap donor darah sebagai bagian dari aktivitas sosial yang penting dan bermanfaat. Kebiasaan ini tidak hanya akan berdampak positif pada masyarakat penerima darah, tetapi juga bagi kesehatan pendonor sendiri.

Luaran yang diharapkan dari program ini mencakup beberapa aspek. Pertama, terselenggaranya kegiatan edukasi dan penyuluhan donor darah yang berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Kedua, terlaksananya kegiatan donor darah rutin yang melibatkan masyarakat secara aktif, dengan peningkatan jumlah pendonor dari waktu ke waktu. Ketiga, terciptanya komunitas yang lebih peduli terhadap kesehatan bersama, yang ditandai dengan tingginya partisipasi dalam kegiatan sosial semacam ini. Selain itu, luaran lain yang diharapkan adalah terbentuknya kolaborasi yang kuat antara masyarakat, masjid, dan lembaga kesehatan seperti PMI, yang akan berlanjut dalam kegiatan-kegiatan sosial lainnya di masa mendatang.

METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) "Donor Darah di Lingkungan Masjid Imanuddin, Graha Raya, Bintaro" menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat (Sitorus, 2021), serta mengevaluasi efektivitas program edukasi (Tambun, 2021) dan kegiatan donor darah yang diselenggarakan. Tahapan pertama dalam metode ini adalah survei pendahuluan, di mana dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner tertutup yang disebarakan kepada jamaah masjid dan warga sekitar. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur pemahaman, kepercayaan terhadap mitos, serta hambatan yang dirasakan masyarakat dalam mendonorkan darah. Selain kuesioner, wawancara langsung juga dilakukan dengan beberapa tokoh masyarakat dan pendonor aktif untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai sikap dan persepsi terhadap donor darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Donor Darah di Lingkungan Masjid Imanuddin, Graha Raya, Bintaro" memberikan beberapa hasil yang signifikan terkait dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan ini, dapat dilihat adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah.

Hasil pertama yang dicapai adalah peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya donor darah. Sebelum program ini dilaksanakan, survei awal menunjukkan bahwa

sebagian besar masyarakat memiliki pemahaman yang kurang terkait manfaat donor darah, baik dari sisi medis maupun sosial. Setelah dilakukan serangkaian penyuluhan dan edukasi, baik melalui ceramah di masjid maupun penyebaran brosur dan video edukasi, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari hasil survei pasca-penyuluhan, di mana sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka kini lebih memahami manfaat donor darah dan merasa lebih percaya diri untuk menjadi pendonor. Edukasi yang diberikan juga berhasil meluruskan mitos-mitos yang keliru tentang donor darah, seperti ketakutan akan lemas setelah mendonorkan darah.

Hasil kedua yang dicapai adalah peningkatan jumlah pendonor darah dalam kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan Masjid Imanuddin. Sebelum program ini, partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah sangat rendah, dengan hanya sedikit orang yang secara rutin berpartisipasi. Namun, setelah program edukasi dan pengadaan fasilitas donor darah yang lebih mudah diakses, jumlah pendonor meningkat secara signifikan. Dalam satu kali kegiatan donor darah, terjadi peningkatan jumlah peserta hingga 50% dibandingkan dengan kegiatan serupa sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa program PKM berhasil membangun kesadaran dan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan donor darah.

Kegiatan donor darah yang diselenggarakan di Masjid Imanuddin Graha Raya Bintaro berhasil menarik partisipasi yang signifikan dari masyarakat sekitar. Dalam kegiatan ini, sebanyak 98 orang hadir sebagai calon pendonor, dengan 44 di antaranya berhasil mendonorkan darah setelah melalui proses pemeriksaan kesehatan. Beberapa calon pendonor tidak dapat melanjutkan proses donor karena faktor kesehatan seperti tekanan darah rendah atau kadar hemoglobin yang tidak memenuhi syarat. Dari segi demografi, mayoritas peserta berusia 20 tahun sampai dengan 57 tahun dengan komposisi 40% laki-laki dan 60% perempuan, yang sebagian besar merupakan warga sekitar Masjid Imanuddin.

Kegiatan ini juga mencatat peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya donor darah. Berdasarkan survei yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, ditemukan adanya peningkatan pemahaman mengenai manfaat donor darah sebesar 30%). Sebagian besar peserta menyatakan niat untuk mendonorkan darah secara rutin di masa mendatang. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara pengurus masjid, pihak kesehatan, dan organisasi masyarakat. Pengurus masjid memainkan peran penting dalam mengajak warga untuk berpartisipasi, sementara pihak kesehatan menyediakan fasilitas dan tenaga medis yang memadai. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendapat respons positif dari peserta, yang menyatakan kepuasan atas pelayanan dan kemudahan akses yang diberikan selama proses donor darah. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu bagi peserta dan tantangan dalam penyebaran informasi menjadi catatan untuk perbaikan di masa depan. Meskipun demikian, kegiatan PKM donor darah ini berhasil mencapai tujuannya dan diharapkan dapat menjadi program rutin di lingkungan Masjid Imanuddin dengan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak.

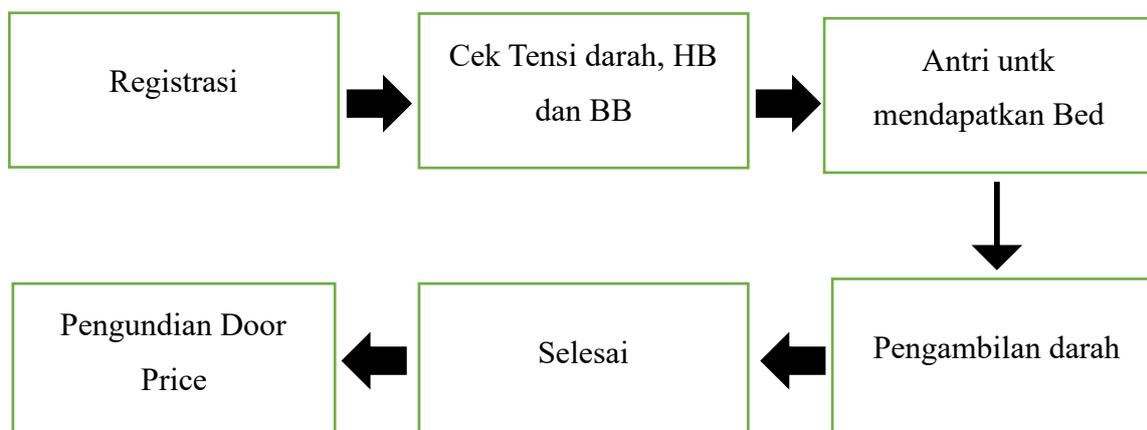
Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun kolaborasi yang lebih kuat antara Masjid Imanuddin dan Palang Merah Indonesia (PMI), yang memberikan dukungan penuh dalam penyediaan peralatan dan tenaga medis selama kegiatan berlangsung. Kolaborasi ini diharapkan dapat berlanjut di masa mendatang, sehingga kegiatan donor darah dapat terus diselenggarakan secara rutin. Kegiatan donor darah yang berkelanjutan di lingkungan masjid akan menjadi salah satu solusi untuk menjaga ketersediaan darah di rumah sakit dan lembaga kesehatan di sekitar wilayah Bintaro.

Dalam pembahasan lebih lanjut, hasil dari program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang komprehensif, didukung dengan fasilitas yang mudah diakses,

sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Penyuluhan yang dilakukan tidak hanya memberikan informasi mengenai manfaat donor darah, tetapi juga memberikan dorongan emosional dan moral, yang akhirnya mendorong masyarakat untuk terlibat lebih aktif. Hal ini membuktikan bahwa masalah utama yang sebelumnya menghambat partisipasi masyarakat, yaitu ketakutan dan kurangnya pemahaman, dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat.

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini juga mulai terlihat, di mana banyak masyarakat yang berkomitmen untuk menjadi pendonor darah rutin. Selain itu, adanya insentif dan penghargaan bagi pendonor aktif juga memberikan motivasi tambahan, sehingga kegiatan donor darah ini memiliki potensi untuk menjadi bagian dari budaya sosial di lingkungan Masjid Imanuddin. Pembentukan kebiasaan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara warga.

Dalam kegiatan ini, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Imanuddin yang dinaungi oleh Yayasan Al Iman Graha Bintoro Jaya bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Tangerang Selatan sebagai penyedia fasilitas dan tenaga medis. Bertempat di runag bawah Masjid Imanuddin. Lokasi ini dipilih karena mampu menampung banyak peserta dan memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan donor darah. Pelaksanaan Donor Darah Rutin Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Imanuddin setiap tiga bulan Sekali. Dibawah gambar alur pelaksanaan donor darah.



Gambar 1. Alur Proses Pelaksanaan

Berdasarkan data Berita Acara Ketua Panitia danegan PMI Tangerang Selatan didapatkan :

Calon pendonor : 98 orang

Yang disetujui : 44 orang

Golongan darah yang disetujui

Golongan Darah A : 8 orang

Golongan Darah B : 14 orang

Golongan Darah O : 20 orang

Golongan Darah AB : 2 orang

Alasan penolakan donor darah adalah karena

1. Tensi darah (+) : 5 orang

2. Tensi darah (-) : 12 orang

3. HB (+) : 2 orang

- | | |
|----------------|------------|
| 4. HB (-) | : 24 orang |
| 5. BB < 45 | : 1 orang |
| 6. Minum obat | : 1 orang |
| 7. Lain lain | : 9 orang |
| 8. Gagal altap | : 2 orang |

1. Tahap Persiapan

Pertama adalah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Imanuddin yang dinaungi oleh Yayasan Al Iman Graha Bintoro Jaya menunjuk Ketua dan anggota panitia Donor Darah. Lalu Ketua Pelaksana Donor Darah berkoordinasi dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Tangerang menentukan tanggal kegiatan donor darah. Setelah disepakai tanggal pelaksanaan donor darah panitia donor darah melakukan sosialisasi melalui spanduk di papan pengumuman masjid dan melalui media sosial dengan menggunakan eflyer. Kemudian panitia membuat list siapa saja yang bersedia menjadi pendonor darah. Selain itu Panitia donor darah juga melakukan kerjasama dengan sponsor berkaitan pendanaan dan penyiapan door price.



Gambar 1. Pendaftaran Peserta Kegiatan Donor Darah

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan dimulai panitia pelaksana donor darah dibantu oleh petugas masjid melakukan setting tempat yang diperlukan seperti meja, kursi, alat tulis untuk pendaftaran, dan lain-lain. Selanjutnya tahapan proses pelaksanaan donor darah adalah calon pendonor melakukan registrasi, pengecekan Kesehatan seperti tensi darah, HB, berat badan. Apabila lolos pengecekan kesehatan maka calon pendonor darah antri bed untuk proses pengambilan darah sedangkan bagi yang tidak lolos langsung pulang. Jumlah darah yang diambil dari pendonor bervariasi bisa 1 liter, 1/2 liter, 1/4 liter. Setelah selesai melakukan donor darah.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Donor Darah

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) donor darah di lingkungan Masjid Imanuddin Graha Raya Bintaro berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan kesadaran akan pentingnya donor darah. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengurus masjid dan lembaga kesehatan, kegiatan ini mampu menarik jumlah peserta yang signifikan dan memberikan dampak positif bagi kebutuhan darah di fasilitas kesehatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa lingkungan masjid memiliki potensi besar sebagai pusat mobilisasi sosial, terutama dalam kegiatan kemanusiaan seperti donor darah. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang manfaat donor darah serta komitmen mereka untuk mendonorkan darah secara rutin merupakan pencapaian penting yang perlu dipertahankan. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu bagi peserta dan penyebaran informasi yang lebih efektif perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) donor darah di Masjid Imanuddin, Graha Raya Bintaro. Terima kasih kepada pengurus Masjid Imanuddin atas penyediaan fasilitas dan koordinasi yang baik selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Palang Merah Indonesia (PMI) dan tenaga medis yang terlibat, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelayanan kesehatan. Kami juga berterima kasih kepada seluruh warga dan peserta yang dengan sukarela mendonorkan darah mereka, serta turut berkontribusi dalam kesuksesan acara ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim peneliti yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga kegiatan dan penelitian ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi awal dari program-program sosial yang berkelanjutan di lingkungan Masjid Imanuddin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, A. et al. (2022) „Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) Donor Darah Di Lingkungan STIE Jayakarta“, TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta, 2(1), p. 14. Available at: <https://doi.org/10.52362/tridharmadimas.v2i1.809>.
- Anggraini, D. N. (2019). Sejuta Manfaat Sehat Rutin Donor Darah. Klik Dokter. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3632775/sejuta-manfaat-sehat-rutin-donor-darah>
- Bayususetyo,D&Santoso, R.(2017). Klasifikasi Calon Pendonor Darah Menggunakan Metode Naïve Bayes. Classifier.Gaussian. Vol 6. No 2. Hlm: 193-200
- Damayanti, R., & Maryam, S.(2021). Pengabdian Donor Darah Pada Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19.Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat,5(2), 177–182. <https://Doi.Org/10.33061/Awpm.V5i2.6647>
- Diansyah, K. V. (2024). Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco-Enzyme Di Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Utara. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 25-32.
- Fadli, R. (2020). Jangan Salah, Ini Manfaat dan Efek Samping Donor Darah. Halodoc.<https://www.halodoc.com/artikel/inilah-manfaat-dan-efek-samping-donor-darah>
- HY Pongantung, PM Toreh, M Suparlan, Y Tuwohingide, G Lengkong (2022) Donor Darah Komunitas Remaja Dengan Tema" Menjadi Saudara" Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS 1 (1), 26-34
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah (2015).Diakses pada tanggal 30 Juli 2022.<https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/11/pmk912015>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2011 tentang Pelayanan Darah. (2011). Diakses pada tanggal 30 Juli 2022. <https://persi.or.id/wcontent/uploads/2020/11/pmk722015>
- Sitorus, R. R. (2021). Peningkatan Kreativitas Pemuda dalam Pengelolaan Keuangan dan Kemampuan Berbahasa Inggris di Dusun Kampung Toba, Desa Sawit Rejo, Sumatera Utara. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 1(2).
- Tambun, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Melakukan Riset Kualitatif dengan Menggunakan Software NVivo 12 Plus di LAN Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah di Samarinda. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 1(2).